

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Sistem *Bilingual* Dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa (*Studi Multikasus di SD Internasional Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan MI Al- Azhar Bandung Tulungagung*).” Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang biasa disebut dengan *Field study* atau *naturalistic inquiry*,¹

Pendekatan naturalistik digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pendekatan ini digunakan dengan menggambarkan secara umum tentang Sistem Pembelajaran *Bilingual* untuk meningkatkan Kompetensi bahasa Inggris siswa di SD Internasional Zumrotus Salamah Tawang Sari dan MI Al-Azhar Bandung Selanjutnya pendekatan analisis dilakukan supaya penulis mengetahui lebih jauh tentang bagaimana Penerapan Sistem Pembelajaran *Bilingual* untuk meningkatkan Kompetensi bahasa Inggris siswa di SD Internasional Zumrotus

¹ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 89

² Lexy J. Maleong, *Metodelogi Menelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6

Salamah Tawang Sari dan MI Al-Azhar Bandung. Data-data yang diperoleh kami himpun dalam satu susunan serta diinterpretasi sehingga mendapat kesimpulan dari sasaran obyek yang diteliti.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif, oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif. Penelitian ini menekankan pada dua variabel yakni Strategi Pembelajaran Sistem *Bilingual Kompetensi Listening, speaking, Reading and Writing* dan Kompetensi Bahasa Inggris siswa.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas atau fenomena mengenai Strategi Pembelajaran Sistem *Bilingual* Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris siswa, dipandang sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.³

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan bahwa:

³ Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan psikologi Proses Pensisikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 72

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan
3. Tidak adanya uji hipotesis.

c. Kehadiran Peneliti

1. Alat utama dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.
2. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁴

d. Lokasi Penelitian

Letak SD Internasional Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung sangat mudah dijangkau letaknya persis di Desa Tawang Sari kecamatan Kedungaru Kabupaten Tulungagung dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

Bandung Tulungagung letaknya di desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung berhadapan dengan masjid Besar Baitul Khoir Bandung Tulungagung.

e. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁵ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni Sistem Bilingual dalam Meningkatkan Kompetensi Bhaasa Inggris Siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *carasnow ballsampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.⁶ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).⁷ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil

⁵Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

⁶W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu guru dan siswa di SD Internasional Zumrotus Salamah Tawang Sari dan MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari kepala sekolah waka kurikulum, waka kesiswaan, Guru Kelas dan tata usaha.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan

⁸Sugiyono, *Metode ...*, 225.

sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).⁹

2. Sumber Data

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1) Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.¹⁰

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55

¹⁰HLM. B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

2) Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di Tulungagung, tepatnya di SD Internasional Zumrotus Salamahyang terletak di desa Tawang Sari kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung dan MI Al-Azhar yang terletak di desa Bandung, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

3) Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan model pengembangan *public relations* di kedua lembaga. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

A. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹¹ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

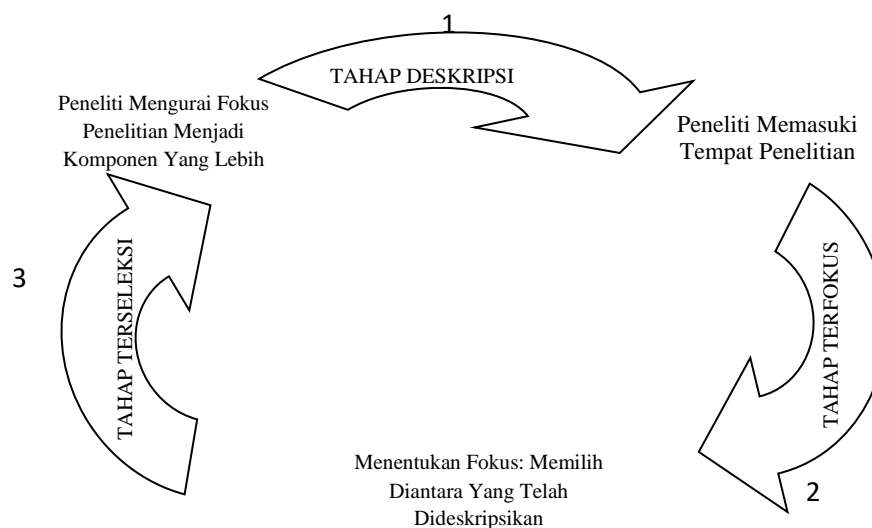
¹¹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.30.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).¹² Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹³

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di SD Internasional Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan MI Al Azhar Bandung Tulungagung dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Tahap Observasi Partisipatif

¹² Bogdan, *Qualitatif...*, 119.

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Secara *garis* besar ada *dua* macam pedoman wawancara:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada guru di kedua lembaga.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melaksanakan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara.
- f) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari key informant yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara yang berkaitan

1. Pembelajaran sistem *Bilingual Kompetensi Listening* dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa.
2. Pembelajaran Sistem *Bilingual Kompetensi Speaking* dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa .

3. Pembelajaran Sistem *Bilingual Kompetensi Reading* dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa .
 4. Sistem *Bilingual Kompetensi Writing* dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa .
3. Dokumentasi (*documentation*)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah Tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴ Dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil fakta-fakta yang berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian, catatan, transkrip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar anak didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, struktur organisasi, staf pengajar dan tenaga administrasi.

Indikator tentang Sistem bilingual dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa adalah.

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memahami standar kompetensi dan tujuan pembelajaran.

¹⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal 86

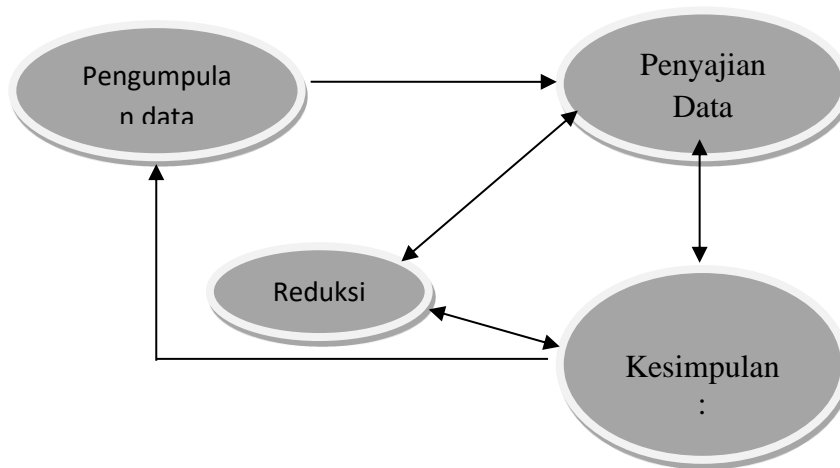
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang secara kreatif, dengan memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data. 2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut dibawah ini:

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009),hal 89.



Gambar 1.3 Teknik Analisis Data ¹⁶

1) Pengumpulan data/Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan

¹⁶ Miles and Huberman, *Qualitative Reseanrch...*, 22

data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.¹⁷

2) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

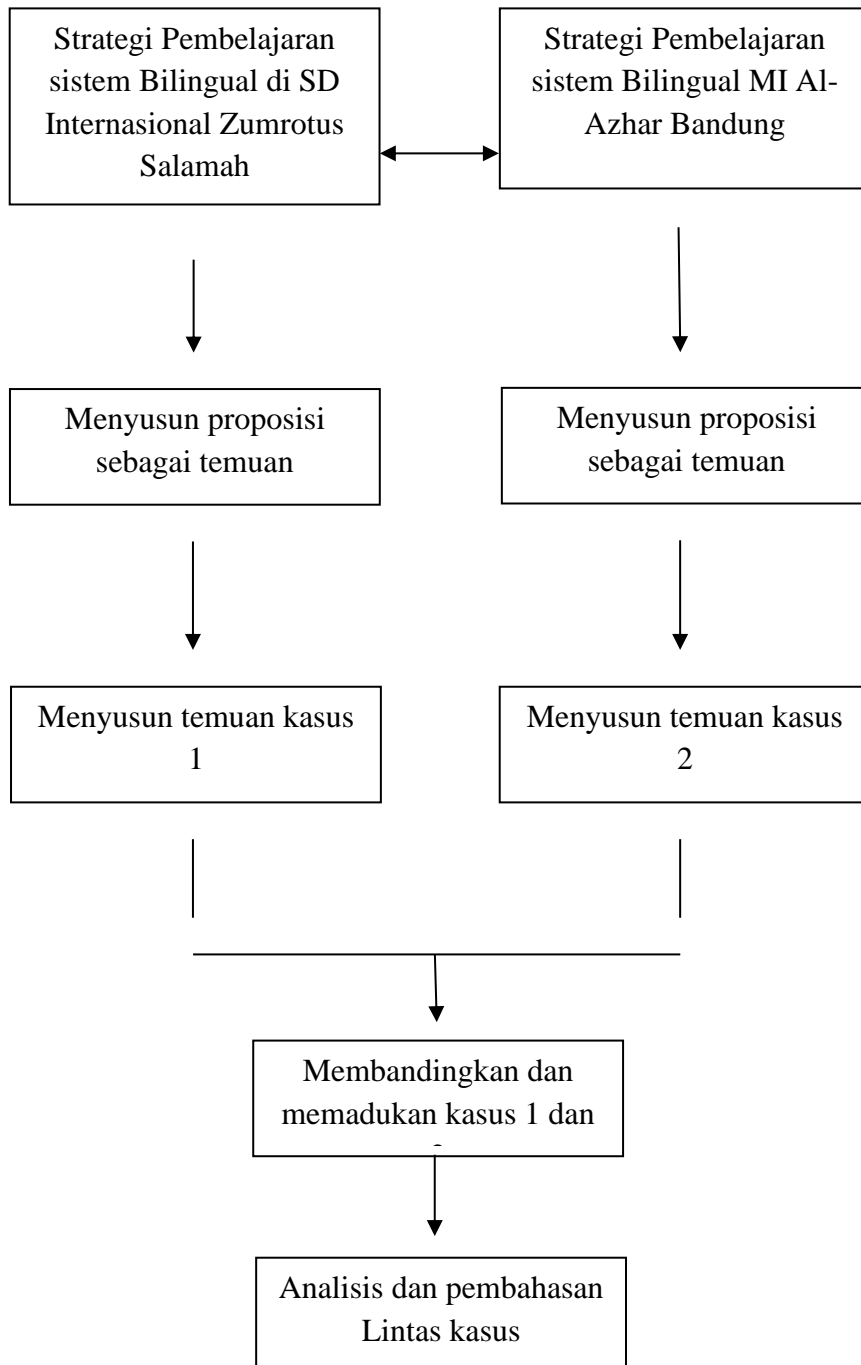
Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu : SD Internasional Zumrotus Salamah dan MI Al-Azhar . Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,346

diperolehmakna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Skema analisis data tunggal dapat digambarkan seperti skema berikut :

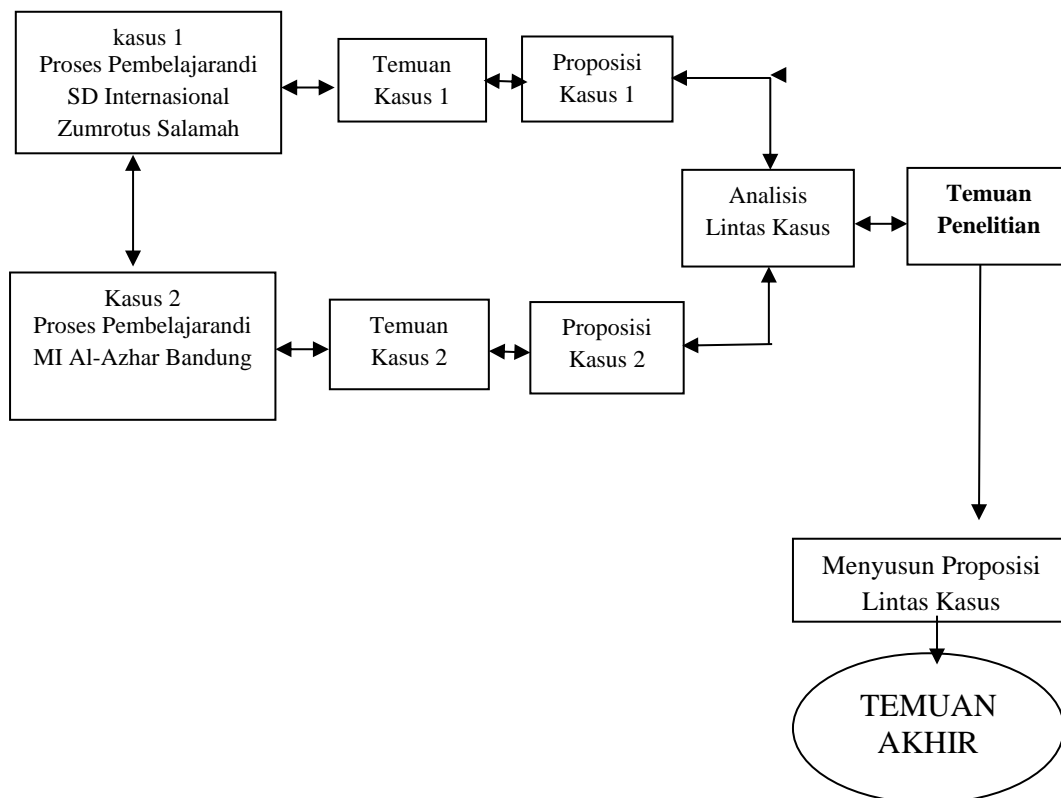


Gambar 1. 4 Alur Analisis data kasus tunggal

b. Analisis Data Lintas kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian. c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Alur analisis data lintas Kasus

C. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan keabsahan data itu.¹⁸ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.¹⁹

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.²⁰ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

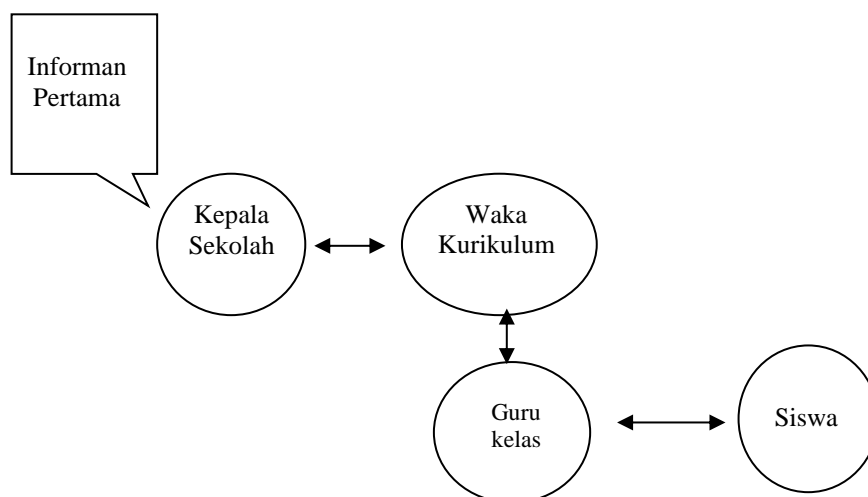
1) Triangulasi Sumber

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

¹⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

²⁰Moleong, ...330.

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²¹ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah SDI Zumrotus salamah Ms. dyah dan MI Al-Azhar Bandung Ustadzah Khoiriyah , waka kurikulum SDI Zumrotus Salamah Mr. Edi dan Ustdzah Miftah , guru kelas 5 di SDI Zumrotus Salamah dan MI Al Azhat Bndung, seta 2 siswa sebagai penguat argumen. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.6 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Profesionalisme Guru dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala sekolah SDI Zumrotus salamah Ms. dyah dan MI Al- Azhar Bandung Ustadzah Khoiriyah , waka kurikulum SDI

²¹Sugiyono, ...274.

Zumrotus Salamah Mr. Edi dan Ustdzah Miftah , guru kelas 5 di SDI Zumrotus Salamah dan MI Al Azhat Bandung, seta 2 siswa sebagai penguat argumen.

Triangulasi sumber pada penelitian ini sangat ditekankan dan dilakukan wawancara sampai titik kejenuhan atau sampai pertanyaan peneliti dijawab sama oleh sumber data dan dikarenakan Peneliti memiliki kendala dalam observasi dan dokumentasi ketika masa pandemi seluruh sekolah tempat penelitian diliburkan dan seluruh siswa menggunakan pembelajaran jarak jauh jadi peneliti memiliki kendala dalam menerapkan observasi dan dokumentasi, maka dari itu peneliti menitik beratkan dan lebih fokus pada triangulasi sumber Dikarenakan Keterbatasan Peneliti ketika dalam situasi pandemi Covid-19.

Akibat dampak COVID-19 saat ini, pemerintah mewajibkan pembelajaran diterapkan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Guru yang awalnya mengajar dengan tatap muka dikelas diganti dihentikan dan diganti dirumah.²²Melihat kondisi saat ini teknologi informasi sangatlah membantu dalam kehidupan manusia seperti internet, telekomunikasi serta handphone android. Dengan semua teknologi tersebut manusia dapat mencreate banyak aplikasi yang mereka butuhkan. Teknologi IT dalam kurun waktu yang cepat dapat berkembang dengan sangatlah cepat. Dunia IT saat ini pada revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 sangatlah berkembang menghadapi kondisi pandemic COVID-19.²³

2.) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan

²² Mohammad salehudin, *dampak COVID-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning pada pembelajaran jarak jauh*, jurnal mudarrisuna, Vol. 10, No.1, Maret 2020, hlm. 7.

²³ Kartini & Riya Widayanti, *Analisis, Perancangan Layanan Terpadu E-Mall Multi Mitra Teknologi SOA Menghadapi Pandemic COVID-19*, Jurnal Komputasi, VOL. 8, NO.1, 2020. hlm. 70

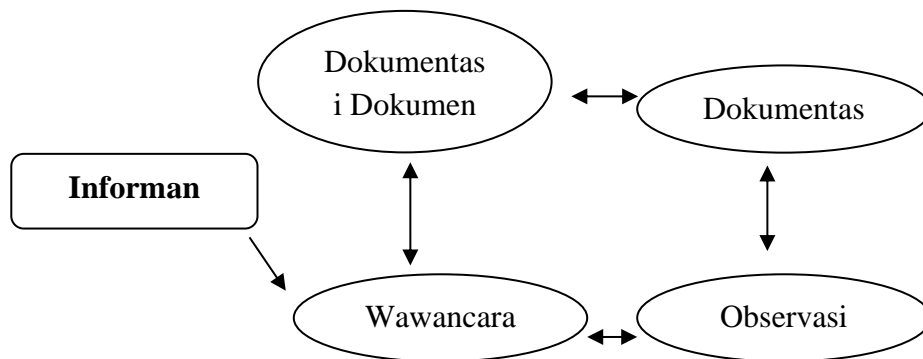
hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan beberapa sumberdata denganmetode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data penerapan strategi formeaning response dalam Strategi pembelajaran Sistem Bilingual di SD Internasional Zumrotus Salamah dan MI Al-Azhar. dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi ke kelas Untuk Melihat suasana kelas, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan Dokumentasi Dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen dapat berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumen budaya populer, foto temuan, foto hasil penelitian, fotografi, Kurikulum, Poster dan film.“yang dimaksud dokumen adalah mengacu pada material, seperti video, film, memo, surat, rekaman kasus, Kurikulum sekolah, poster yang berupa tulisan yang di dokumentasikan dan lainnya yang dapat mendukung penelitian.²⁴

Dokumentasi merupakan tekhnik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan cenderung menjadi data sekunder. Pemakaian metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah ilmiah, prasasti, notulen rapat, lengger lain sebagainya. Hasil penelitian dengan penggunaan metode dokumentasi, akan mendukung hasil penelitian dengan metode wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian lebih terpercaya. Tetapi peneliti perlu mencermati hasil dari dokumentasi, karena tidak semua dokumentasi memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Seperti contoh foto-foto

²⁴John W. Creswell. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed Edisi ketiga cetakan ke III*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2013 hal. 43

dokumentasi yang tidak mencerminkan bentuk aslinya, karena foto dibuat hanya untuk kepentingan tertentu.



Gambar 1.7 Triangulasi teknik

Karena Peneliti melaksanakan penelitian ketika terjadi pandemi Covid-19 maka peneliti memfokuskan penelitian pada Wawancara mendalam, observasi lingkungan dan dokumentasi Serta Dokumentasi Dokumen, dalam penelitian ini peneliti melakukan 2 cara penelitian pertama observasi langsung di lokasi pertama yaitu SDI Zumrotus Salamah karena oleh pihak sekolah diberikan izin untuk observasi langsung disekolah, yang kedua Karena peneliti tidak diberikan izin untuk melakukan penelitian langsung kesekolah maka peneliti melakukan Penelitian Online by phone dengan membuat wawancara melalui gogle form untuk dijawab dan diisi oleh informan, untuk observasi peneliti tidak melakukan observasi di MI Al-Azhar dan Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan data dari sosial media sekolah.

b. Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk

menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.²⁵

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.²⁶ Dalam diskusi sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti guru kelas dan staff di SD Internasional Zumrotus Salamah dan MI Al-Azhar.

Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.²⁷ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Strategi pembelajaran sistem bilingual dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru kelas dan siswa di SD Internasional Zumrotus Salamah dan MI Al-Azhar. tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant*

²⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 258

²⁶ Lexy, J. Moleong, ..., 334

²⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 295.

observation), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

d. Uji Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²⁸ Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *tranferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Strategi pembelajaran sistem bilingual dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswaini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

e. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.²⁹ Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

²⁸Trianto, *Pengantar.*, 296.

²⁹Satori dan Komariah, *Metodologi.*, 166.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan mereview atau mengkritisi hasil penelitian terkait Strategi pembelajaran sistem bilingual dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa.

f. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.³⁰ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³¹ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

³⁰Sugiyono, *Metode.*, 277.

³¹Moleong,...127.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala SD Internasional Zumrotus Salamah dan MI Al-Azhar secara lisan, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data.

Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait Strategi Pembelajaran Sistem Bilingual dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa di SD Internasional Zumrotus Salamah dan MI Al-Azhar

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di SD Internasional Zumrotus Salamah dan MI Al-Azhar, terkait Strategi Pembelajaran Sistem Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi bahasa Inggris siswa.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori Strategi Pembelajaran Sistem Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi bahasa siswa.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan

keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

B. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.³²

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bab pertama, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan Penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian.
2. Bab kedua, memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. kajian teori dari penelitian ini meliputi Strategi Pembelajaran sistem bilingual dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa.
3. Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab keempat, berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran sistem bilingual dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

³² IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung: Pascasarjana 2014), 4.

5. Bab kelima, pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilkan proposisi – proposisi.
6. Bab keenam, adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.